

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

ERWIN WINARSIH

A220130029

**PROGDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERWIN WINARSIH

A220130029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko. M.Pd.

NIDN. 0014056201

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)**

Oleh

ERWIN WINARSIH

A220130029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis 27 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko. M.Pd
2. Dra. Hj. Sri Arfiah, SH, M. Pd
3. Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH., MH



Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M. Hum

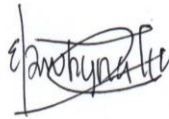
NIP. 1965842819930300

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 16 Juni 2017

Penulis



ERWIN WINARSIH

A220130029

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran studi kasus pada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta), meliputi ciri-ciri, peran guru, faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Instrumen pengolahan data menggunakan teknik analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ciri-ciri penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab yaitu guru menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik pada saat ulangan harian maupun ulangan kenaikan kelas yaitu siswa mengerjakan soal ulangan secara sendiri, mandiri tanpa bantuan dari teman ataupun menyontek dan guru mengingatkan siswa untuk selalu mentaati tata tertib sekolah. Peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab yaitu memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik, mengajarkan untuk selalu mandiri, memberikan teguran kepada siswa jika melakukan kesalahan. Faktor pendukung dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, dukungan keluarga dan lingkungan belajar siswa. Faktor yang menghambat dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab yaitu usia peserta didik yang masih labil, tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa, dan pergaulan siswa.

Kata kunci: peran guru, penanaman karakter, proses pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in the inculcation of independence characters and the responsibility in learning process of the case study in Pancasila and Civics Education teachers in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta), including the characteristics, the role of teachers, supporting factors and inhibiting factors. This research uses the qualitative research employing the case of study. Technique of collecting data use observation, interview, documentation. The data validity with triangulation of data sources and technique of collecting data. The instrument data processing uses interactive analysis through collecting data, reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of this study showed that the characteristics of the inculcation of independence characters and responsibility is the teacher inculcate the value of

honesty to the learners at the time of daily repetition or repetition of class increase that students do repetition questions on their own, independent without the help of friends or cheats and teachers remind students to always obey the school order. The role of teachers are to motivate to the learners, to teach to be independent, to give a reprimand to the students. Supporting factors in the planting of independence and responsibility characteristic is the support of the school, family support and student learning environment. Factors that impede the cultivation of character independence and responsibility of the age of students who are still unstable, the lack of motivation from within students, and the association of students.

Keywords: role of teacher, inculcation of character, learning process

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Menurut Djumali (2013:1) pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun yang akan datang. Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 33 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan, watak atau karakter warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut guru PPKn harus didukung dan dibantu oleh semua warga sekolah melalui kerjasama yang baik antara semua pihak, baik kepala

sekolah, guru, siswa, serta memahami komite sekolah. (Penjelasan pasal 37 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran 2 Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, oleh karena itu pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)”.

Penelitian Budiyanto (2014) dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Penelitian menunjukkan hasil terdapat lima prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo yang pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Kesemuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian (*agricultur*) yang dilaksanakan di pondok pesantren.

Penelitian Nur (2015) dengan judul “Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Unismuh Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)

relevansi materi pendidikan kewarganegaraan dengan konsep pendidikan karakter di SMP Unismuh Makassar adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari pendidikan karakter yang relevan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan pada proses pembelajaran. 2) pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui tiga tahapan yaitu: a) tahap perencanaan, b) tahapan pelaksanaan pembelajaran, dengan dan tahap penilaian. 3) implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Unismuh Makassar, merupakan wujud dari pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian Pala (2011) yang berjudul "*The Need For Character Education*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter di sekolah menciptakan siswa yang membina etika, bertanggung jawab, dan peduli dengan orang-orang muda. Sekolah berperan penting melanjutkan keluarga dan masyarakat dengan mengembangkan nilai peduli lingkungan dan nilai-nilai etika. penerapan pendidikan karakter di sekolah yang efektif dan komprehensif telah membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik, yang mencakup mengetahui, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika seperti saling menghormati, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam yaitu: Bagaimana ciri-ciri penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Rumusan tujuan penelitian yaitu, Untuk mendeskripsikan ciri-ciri penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat

dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar dengan tujuan siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan. Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan kebudayaan (etnografi). Menurut Harsono (2011:20) "Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial". Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Tempat penelitian ini adalah di MTs Negeri 1 Surakarta yang berada di Jl. MT Haryono No. 24D, Mangkubumen, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara (*interview*), serta teknik pengumpulan data dengan dokumen (Sugiyono, 2010:226-240).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendiskripsikan mengenai peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran studi kasus pada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs N 1 Surakarta. Data-data yang diperlukan untuk menganalisis permasalahan diperoleh melalui observasi dan wawancara pada hasil peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam proses

pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil kajian dan analisis data dari berbagai sumber tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Ciri-ciri penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta

Ciri-ciri penanaman kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta yaitu guru mengenalkan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, menjelaskan nilai baik dan buruk pada siswa dengan cara yang mudah di mengerti dan tegas, menanamkan nilai budi pekerti kepada peserta didik, membudayakan 5S dalam lingkungan sekolah yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Terbukti ketika siswa bertemu guru, peserta didik di MTs Negeri Surakarta 1 selalu bertegur sapa dengan guru kemudian mencium tangan bapak ibu guru, sebelum proses belajar dimulai siswa selalu mengaji bersama kemudian dilanjutkan untuk berdoa bersama. Hal ini memiliki kesamaan dengan Hidayatullah (2010:35), mandiri ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan memberi tugas kepada siswa, memberikan reward jika siswa berbuat baik serta membuat bangga nama baik sekolah dan memberikan punishment atau sanksi jika peserta didik melakukan kesalahan atau berbuat yang tidak baik di sekolah, apabila siswa menunggu guru setelah 5 menit guru tersebut belum datang, maka peserta didik mencari untuk diberikan tugas. Hal ini memiliki kesamaan dengan Salahudin dan Alkrienciehie (2013:112), tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

3.2 Peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesional, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2007:19), peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran guru dalam penanaman karakter kemandirian di sekolah seperti mengajarkan siswa untuk

mengerjakan soal ulangan secara sendiri, tidak menyontek atau bertanya kepada teman, selalu berada di dalam kelas ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar, melatih siswa untuk tidak boros dan menabung uang sakunya. Adapun peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Penanaman karakter tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta yaitu menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, memberikan tugas ataupun PR kepada siswa, mengajarkan siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik.

3.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta

Peran guru dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta berkembang dengan baik dan dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor yang turut mempengaruhi dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta dapat berjalan dengan baik antara lain dukungan dari semua pihak antara dukungan pendidik dan dukungan dari kedua orang tua, serta peserta didik yang mudah diarahkan, lingkungan sekolah dan asrama yang berjarak dekat sehingga siswa mudah dipantau atau dalam pengawasan bapak ibu guru di sekolah, lingkungan di sekolah dan asrama yang telah mempunyai tradisi atau budaya yang baik secara Islam, dan guru yang berlatar belakang dari pondok pesantren. Beberapa faktor penghambat dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta antara lain faktor umur siswa secara umum yang masih labil dan kemauan anak yang kurang kuat untuk memotivasi diri sendiri, pergaulan siswa serta kurangnya komunikasi dengan pendidik di sekolah.

4. PENUTUP

Ciri-ciri penanaman kemandirian di MTs Negeri 1 Surakarta ditunjukkan oleh guru dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik pada saat ulangan harian maupun ulangan kenaikan kelas yaitu siswa mengerjakan soal ulangan tersebut secara sendiri, mandiri tanpa bantuan dari teman ataupun

menyontek. Guru menanamkan tanggung jawab di sekolah dengan memberikan contoh yang baik, dan memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik bahwa pendidikan karakter tersebut penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada siswa seperti berangkat ke sekolah tepat pada waktunya, menaati tata tertib sekolah, berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, berbicara sopan santun. Peran guru dalam penanaman karakter kemandirian seperti mengajarkan siswa untuk selalu mandiri dalam segala hal dengan memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah, memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Adapun peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan tanpa memarahinya serta menasehatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi, menginstruksikan agar siswa selalu berangkat ke sekolah tepat waktu, memberikan tugas, menjaga lingkungan kelas maupun sekolah. Faktor yang mendukung dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta ada beberapa faktor yaitu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, lingkungan kelas, pergaulan dan keluarga, dorongan dari dalam diri siswa. Faktor yang menghambat dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di MTs Negeri 1 Surakarta ada beberapa faktor yaitu usia peserta didik yang masih labil dan belum kuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, tidak adanya motivasi dalam diri siswa, kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dalam penanaman karakter di sekolah belum berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumali, dkk. 2013. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Budiyanto, Mangun. 2014. "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agrikulture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan karakter*. Vol. IV. Nomor II. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2784> (Diakses pada 28 Maret 2017, Pukul 17: 37)

- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nur, Jumiaty. 2015. “Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Unismuh Makassar”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*. Vol. II Nomor 2.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
<http://fkip.unismuh.ac.id/e-jurnal/index.php/jkip/article/view/84/64>
 (Diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 21:30).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Pala, Aynur. 2011. “The Need For Character Eucation”. *International Jurnal O Social Sciences and Humanity Studies*. Vol.III. Nomor 2.
<http://www.e-dergi-marmara.dergipark.gov.tr/download/article-file/257330>
 (Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 23:00)